

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian yang berkenaan dengan penerapan manajemen resiko Bank Nagari. Maka penulis berkesimpulan bahwa :

1. Prosedur penerapan manajemen resiko pada Bank nagari secara garis besar yaitu terdiri dari: 1). Pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah 2). Kecukupan kebijakan, prosedur serta penetapan limit resiko 3). Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian serta manajemen informasi manajemen resiko 4). Sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Hal ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 serta POJK 18/POJK.03/2016. Prosedur pelaksanaan pembiayaan murabahah di Bank Nagari melalui beberapa tahapan, yaitu melakukan pengumpulan dan verifikasi data, membuat surat permohonan pembiayaan dengan memeriksa kelayakan calon nasabah, analisis arus keuangan calon nasabah dan analisa yuridis. Kemudian menunggu keputusan dari komite pembiayaan, pengikatan dengan penandatanganan akad, setelah semua proses selesai akan dilakukan pencairan dana. Hal itu telah di sesuaikan berdasarkan aturan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 dengan pengembangan serta peningkatan kerangka sistem manajemen resiko juga merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK 18/POJK.03/2016.
2. Penyebab timbulnya risiko berasal dari kesalahan nasabah yaitu nasabah tidak mampu membayar kewajibannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Serta terlambatnya

pembayaran oleh pihak ketiga, sedangkan pihak Bank tidak dapat menuntut kompensasi apapun (yang melebihi harga yang telah disepakati) atas keterlambatan tersebut.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap penerapan manajemen risiko pembiayaan murabahah di Unit Usaha Syariah Bank Nagari, penulis akan memberikan saran yang bermanfaat kepada Unit Usaha Syariah Bank Nagari

1. Bank Nagari harus tetap meningkatkan jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan kepada masyarakat guna kelangsungan operasional bank.
2. Bank Nagari harus terus menekan tingkat risiko pembiayaan bermasalah agar tidak menjadi kerugian yang besar bagi Bank Nagari.
3. Bank Nagari harus selalu berupaya untuk meningkatkan *skills* sumber daya manusia nya guna kesiapan penerapan manajemen resiko.
4. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan didapatkan hasil bahwa manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank Nagari telah dilakukan dengan sangat baik, sehingga untuk kedepannya Bank Nagari dalam mempertahankan penerapan sistem tersebut sehingga tetap mampu untuk bersaing dengan bank syariah lainnya.



